

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah ini. Pada bab ini, penulis akan memaparkan kesimpulan umum dari seluruh pembahasan dalam tulisan ini. Sesudah kesimpulan, pada bagian berikutnya penulis akan menawarkan beberapa rekomendasi yang bermanfaat untuk memajukan pendidikan anak dalam keluarga-keluarga di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga. Rekomendasi ditujukan antara lain untuk Gereja Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga, untuk keluarga-keluarga di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga, untuk para pendidik dan lembaga pendidikan di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga, untuk lembaga pemerintah di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga, untuk para pemangku adat di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga, dan untuk anak-anak di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga.

1.1 KESIMPULAN

Keluarga merupakan komunitas cinta. Bahkan bukan sekedar cinta, melainkan cinta agape, cinta yang tidak mementingkan diri sendiri, cinta tanpa batas atau cinta tanpa syarat. Cinta dalam keluarga salah satunya mewujudkan dalam cinta orangtua kepada anak-anak. Dalam relasi orangtua-anak, cinta itu terutama tampak melalui perhatian dan kasih sayang yang diberikan secara terus-menerus oleh orangtua kepada anak-anak. Namun, perhatian dan kasih sayang orangtua di sini tidak hanya menyangkut aspek pertumbuhan biologis, tetapi juga aspek perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Cinta orangtua kepada anak-anak tidak melulu berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan, tetapi juga terutama menyangkut pembentukan karakter anak. Dalam hal ini, keluarga merupakan *role model* bagi kehidupan anak-anak. Keluarga menjadi dapur yang menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang unggul, yang siap terjun dan menyuburkan kehidupan bermasyarakat dengan kesaksian-kesaksian hidup yang mulia. Tanggung jawab keluarga untuk mendidik anak-anak akan sangat berpengaruh pada tercipta atau

tidaknya kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan selaras dengan tuntutan peradaban.

Kepada keluarga-keluarga dewasa ini, Paus Fransiskus telah menyerukan pentingnya peran dan tanggung jawab orangtua bagi pendidikan anak. Paus mengajak para orangtua agar sungguh-sungguh berpegang teguh dan tidak melalaikan komitmen mereka untuk mendidik anak-anak dalam keluarga. Seruan Paus tersebut termuat dalam anjuran apostoliknya, *Amoris Laetitia*. Dalam dokumen ini, Paus mengemukakan tiga prinsip utama peran orangtua dalam pendidikan anak, yakni pendidikan sebagai kewajiban dan hak orangtua, pendidikan sebagai tanggung jawab bersama ibu dan bapak, dan keluarga sebagai tempat utama pembentukan moral dan spiritual anak. Pendidikan sebagai kewajiban dan hak orangtua berarti pendidikan anak adalah tugas utama orangtua dan tidak tergantikan oleh pihak manapun. Negara yang hadir melalui lembaga-lembaga pendidikan formal tidak dapat menggantikan peran orangtua, tetapi hanya melengkapi. Pendidikan sebagai tanggung jawab ibu dan bapak berarti pendidikan anak adalah tanggung bersama ibu (isteri) dan bapak (suami), bukan tanggung jawab ibu atau bapak saja. Meskipun setiap orangtua dituntut agar melakukan perannya dalam keluarga secara fleksibel (disesuaikan dengan kondisi keluarga), bagi Paus Fransiskus kehadiran yang jelas dan terdefinisikan dari seorang ibu dan bapak merupakan lingkungan paling cocok bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap anak berhak menerima kasih dari seorang ibu dan seorang bapak; keduanya perlu bagi pendewasaan anak yang utuh dan harmonis. Sebagai media pembentukan moral, keluarga bertanggung jawab dalam hal mendidik anak menjadi pribadi yang bebas dan bertanggung jawab, mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam diri anak, membentuk kemampuan kritis dan selektif anak terhadap kemajuan teknologi, dan membiasakan anak dengan pendidikan seksual. Sementara itu, sebagai media pembentukan spiritual, keluarga bertanggung jawab dalam hal menerima anak Sakramen Baptis, mendorong pengalaman iman anak sesuai dengan usia perkembangan mereka, dan menumbuhkan kesaksian iman anak dalam hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, pelaksanaan tugas mendidik anak dalam keluarga tidak selalu mudah bagi semua orangtua. Upaya realisasi dan optimalisasi pendidikan anak dalam keluarga-keluarga Kristen dewasa ini menemui banyak tantangan. Salah satu dari tantangan-tantangan tersebut ialah perantauan. Secara riil, situasi ini dialami oleh keluarga-keluarga di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga. Perantauan sudah merupakan hal yang lumrah bagi keluarga-keluarga di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga. Banyak keluarga (terutama para suami) di Kuasi ini yang merantau. Ada yang baru setahun dua tahun merantau, tetapi ada juga yang sudah belasan bahkan puluhan tahun terpisah jauh dari keluarga di kampung halaman. Ada yang merantau ke daerah-daerah dalam negeri, tetapi ada juga yang merantau ke luar negeri. Salah satu alasan utama merantau ialah karena rendahnya penghasilan atau pendapatan ekonomi keluarga di tempat asal, sehingga tujuan utama perantauan di kalangan keluarga-keluarga di Kuasi ini ialah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Mayoritas perantau mengirimkan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh di tempat rantau kepada keluarga di kampung halaman. Distribusi uang hasil perantauan digunakan untuk pemenuhan pelbagai kebutuhan rumah tangga, tidak terkecuali untuk membiayai sekolah anak-anak. Namun, selain bermanfaat untuk penghidupan ekonomi keluarga, realitas perantauan juga menimbulkan masalah baru bagi kehidupan keluarga di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga. Salah satu dampak yang paling dirasakan ialah terhambatnya proses pendidikan anak dalam keluarga. Realitas perantauan melemahkan peran orangtua (baik ibu maupun bapak) dalam menjalankan tugas mereka untuk mendidik anak dalam keluarga.

Dalam terang seruan Paus tentang pendidikan anak dalam Anjuran Apostolik *Amoris Laetitia*, dampak perantauan bagi pendidikan anak dalam keluarga-keluarga di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, pendidikan anak sebagai kewajiban dan hak orangtua. Karena perantauan, peran orangtua dalam menjalankan tugas mendidik anak sebagai kewajiban dan hak melemah. Ada kesan orangtua di Kuasi ini lebih mementingkan pendidikan formal anak daripada pendidikan di rumah. Orangtua lebih mempercayakan anak-anak untuk dididik oleh guru-guru di sekolah-sekolah dan mengabaikan peran vital mereka bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perilaku para bapak yang merantau dan tidak pernah kembali ke tempat asal hingga belasan bahkan puluhan tahun menunjukkan bahwa seolah-olah peran mereka dapat digantikan oleh pihak lain. Benar bahwa para perantau selalu mengirimkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang ditinggalkan, termasuk yang paling banyak ialah untuk biaya sekolah anak. Namun, peran mereka sebagai pendidik sebenarnya tidak pernah tergantikan oleh siapapun, baik oleh sekolah, oleh para kerabat lain, maupun oleh pasangan mereka yang ditinggalkan bersama anak-anak.

Kedua, pendidikan anak sebagai tanggung jawab bersama ibu dan bapak. Perantauan menyebabkan pendidikan anak di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga tidak lagi menjadi tanggung jawab bersama ibu dan bapak. Kepergian para bapak ke tempat rantau menyebabkan pendidikan anak dalam keluarga hanya menjadi tanggung jawab ibu saja. Anak-anak kehilangan figur bapak. Mereka bertumbuh tanpa kehadiran fisik, perhatian, kasih sayang, dan bimbingan langsung dari seorang bapak. Mereka bahkan terpaksa berhenti menjadi anak-anak sebelum waktunya karena terbebani tanggung jawab membantu ibu mereka dalam mengurus rumah tangga. Karena, sejak kepergian bapak ke tempat rantau, para ibu yang ditinggalkan harus menanggung beban ganda, yakni harus menjadi ibu sekaligus bapak. Keharusan ibu mengambil peran bapak menjadikan anak-anak turut memikul tanggung jawab-tanggung jawab lain yang harusnya menjadi tugas orangtua.

Ketiga, keluarga sebagai media pembentukan moral dan spiritual anak. Perantauan menyebabkan banyak keluarga di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga tidak dapat menjalankan peran mereka dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri anak. Dalam hal pendidikan moral, perantauan menyebabkan banyak orangtua di Kuasi ini kurang memberi perhatian pada misi pendewasaan kebebasan anak, pengembangan kebiasaan-kebiasaan baik dalam diri anak, pembentukan sikap kritis dan selektif anak terhadap kemajuan teknologi, pembiasaan pendidikan seksual kepada anak-anak. Dalam hal pendidikan spiritual, perantauan menyebabkan banyak orangtua di Kuasi ini kurang berperan dalam memberi teladan iman kepada anak-anak melalui doa keluarga, Ibadat/Ekaristi, dan doa di KUB.

Fenomena migrasi atau perantauan sebenarnya merupakan realitas sosial yang sudah selalu menjadi perhatian Gereja sepanjang zaman. Selain dibicarakan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Kitab Suci Perjanjian Baru, perantauan juga sudah sering menjadi tema sentral ajaran sosial Gereja. Para Paus sepanjang sejarah Gereja melalui dokumen-dokumen kepausan mereka telah banyak menyoroti dan mendiskusikan realitas migrasi atau perantauan. Beberapa Paus yang terkenal amat menaruh perhatian pada isu-isu sosial terkait fenomena perantauan antara lain, Paus Pius XII dalam Konstitusi Apostolik *Exul Familia*, Paus Paulus VI dalam Surat Apostolik *Pastoralis Migratorum Cura*, dan Paus Yohanes Paulus II dalam Instruksi *Erga Migrantes Caritas Christi*. Di samping itu, Paus Fransiskus sebagai pemimpin Gereja Katolik kontemporer, juga patut diperhitungkan. Paus Fransiskus terkenal sebagai Paus yang paling konsisten membicarakan fenomena migrasi atau perantauan sepanjang sejarah Gereja. Hal ini karena selain melalui pelbagai pesan atau pernyataan yang disampaikannya dalam pelbagai kesempatan, perhatian Paus Fransiskus pada fenomena migrasi juga ditemukan dalam hampir semua anjuran apostolik dan ensikliknya. Bahkan, berbeda dengan para Paus sebelumnya, Paus Fransiskus melalui Anjuran Apostolik *Amoris Laetitia*, menyerukan bahwa respon Gereja atas fenomena perantauan harus ditujukan tidak hanya untuk para migran di tempat rantau, melainkan juga untuk keluarga-keluarga mereka yang ditinggalkan di tempat asal.

Oleh karena itu, berhadapan dengan persoalan terhambatnya pendidikan anak dalam keluarga, Gereja Kuasi Santo Paulus Peibenga, dalam hal ini pastor dan para agen pastoral lainnya, harus memberikan perhatian dan pelayanan khusus bagi keluarga-keluarga perantau di Kuasi ini. Gereja Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga harus menghasilkan program-program pastoral yang mampu memperjuangkan nasib keluarga-keluarga perantau, terutama mengembalikan komitmen mereka dalam tugas mendidik anak-anak. Dalam menjalankan karya pastoral bagi keluarga-keluarga perantau, Gereja Kuasi Paroki Santo Paulus dapat belajar dari pribadi Yesus, Sang Pelayan Sejati. Tiga karakter Yesus yang bisa dijadikan pedoman atau semangat yang menginspirasi semangat pelayanan pastoral di Kuasi ini, antara lain Yesus sebagai Allah yang berinkarnasi (Yoh. 1:1-14), Yesus sebagai Pembebas (Luk. 4:18-19), dan Yesus sebagai

Gembala yang baik (Yoh.10:11-15). Karya pastoral Gereja harus kontekstual atau menyentuh masalah riil yang sedang dihadapi keluarga-keluarga perantau. Gereja harus hadir sebagai lembaga yang membebaskan keluarga-keluarga perantau dari belenggu persoalan yang melilit kehidupan mereka. Karena pelayanan pastoral Gereja merupakan pekerjaan yang tidak selalu mudah, maka Gereja perlu tampil seperti gembala yang baik, yang sabar dan mau berkorban terus-menerus untuk keselamatan umat.

1.2 REKOMENDASI

1.2.1 Bagi Gereja Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga

Anak-anak adalah harapan, sukacita, dan masa depan Gereja. Gereja tanpa anak-anak adalah Gereja tanpa harapan, sukacita, dan masa depan. Sebagai harapan, sukacita, dan masa depan Gereja, anak-anak perlu selalu dibantu agar bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter dan beriman baik. Dalam hal ini, adalah tugas Gereja Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga untuk memberi perhatian kepada anak-anak, khususnya anak-anak keluarga perantau. Gereja perlu memastikan bahwa pendidikan anak-anak dalam keluarga-keluarga ini berjalan baik. Gereja perlu tahu bahwa para orangtua sungguh menjalankan peran mereka sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak.

Perhatian Gereja terhadap anak-anak di Kuasi ini dapat diwujudkan melalui cara-cara pastoral, seperti katekese atau pendampingan pra dan pasca-nikah dengan tema seputar pendidikan anak dalam keluarga. Katekese atau pendampingan pra dan pasca-nikah tentang kehidupan berkeluarga sangat penting untuk menyadarkan keluarga-keluarga agar setia memelihara kebersamaan hidup atau keutuhan rumah tangga mereka. Katekese atau pendampingan pra dan pasca-nikah tentang pentingnya pendidikan anak dalam keluarga sangat penting untuk menyadarkan para orangtua akan peran mereka yang amat menentukan bagi perkembangan kepribadian anak-anak. Di samping itu, diskusi, sosialisasi, dan pendampingan di bidang ekonomi juga tidak kalah penting. Cara ini dapat membantu keluarga-keluarga dan umat pada umumnya untuk mengatasi

kemiskinan yang sedang menjadi masalah utama mereka saat ini. Selain itu, cara ini juga membantu mempersiapkan anak-anak muda yang kelak akan membangun hidup berkeluarga agar dapat membangun bahtera rumah tangga di atas fondasi ekonomi yang sehat. Bagi anak-anak sendiri, Gereja dapat menjadi oasis, tempat yang menarik untuk menimba kekayaan moral dan spiritual. Kegiatan-kegiatan seperti SEKAMI, SEKAR, atau JPA dapat terus digalakkan. Karena di tengah krisis kasih dan sukacita dalam keluarga, kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu anak-anak tetap mengalami kasih, sukacita bersama teman-teman sebaya dan belajar mengembangkan kemampuan dan bakat-bakat mereka.

1.2.2 Bagi Keluarga-Keluarga di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga

Keluarga adalah Gereja mini atau Gereja rumah tangga (*Ecclesia domestica*). Sebagai Gereja mini atau Gereja rumah tangga, maka keluarga terikat tugas atau misi Gereja universal, dalam memberi kesaksian tentang Allah di dunia. Mengambil bagian dalam misi Gereja universal berarti bahwa setiap keluarga bertanggung jawab menjadi pewarta dan saksi kasih dan sukacita bagi semua orang, dan hal itu dapat dimulai dari dalam tubuhnya sendiri, yakni dalam diri anak-anak. Keluarga-keluarga di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga harus tetap menyadari bahwa mereka memiliki peran yang amat vital bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Keluarga-keluarga di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga perlu menyadari bahwa tanggung jawab mereka terhadap kehidupan anak-anak tidak hanya menyangkut pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis-badani, tetapi juga kebutuhan psikologis-rohani.

Keluarga harus menjadi tempat pertama dan paling utama bagi anak-anak untuk mengalami sukacita atau kegembiraan cinta. Para orangtua harus bisa membagi waktu untuk bekerja dan waktu untuk berada bersama anak-anak. Misalnya dalam konteks keluarga-keluarga perantau, harus ada kesepakatan bersama soal lamanya waktu merantau. Hal ini untuk mengurangi risiko anak-anak mengalami apa yang disebut Paus Fransiskus sebagai kehilangan atau ketersembunyian figur bapak. Para ibu dengan suami perantau juga diharapkan agar tidak selalu harus melibatkan anak-anak dalam urusan-urusan rumah tangga, sehingga anak-anak tidak merasa terbebani. Dalam kesibukan dan cita-cita

mencari dan meraih kesejahteraan ekonomi, keluarga-keluarga diharapkan tetap menjadi teladan moral dan iman bagi anak-anak.

5.2.3 Bagi Para Pendidik dan Lembaga-Lembaga Pendidikan di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga

Paus Fransiskus menyebut sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melengkapi peran keluarga dalam mendidik anak-anak. Meskipun bukan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, para pendidik dan lembaga-lembaga pendidikan tetap memiliki peran yang amat penting dalam menghasilkan pribadi-pribadi manusia unggul. Sebagai representasi tanggung jawab negara dalam dunia pendidikan, para pendidik dan sekolah-sekolah di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga harus menyediakan jasa pendidikan yang bermutu bagi anak-anak.

Selain menjadi oasis ilmu pengetahuan (*science*), para guru dan sekolah-sekolah di Kuasi ini juga harus menjadi oasis pembelajaran nilai-nilai kehidupan. Hal ini dimaksudkan supaya anak-anak tidak dipersiapkan semata-mata hanya untuk memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan-kecerdasan lain, seperti kecerdasan emosional, moral, atau spiritual. Pengembangan sistem pendidikan yang lebih komprehensif akan sangat membantu anak-anak bertumbuh menjadi pribadi yang utuh dan harmonis. Anak-anak dibantu tidak hanya untuk menjadi pribadi-pribadi yang berbudi baik, tetapi juga beriman baik.

5.2.4 Bagi Pemerintah di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga

Pemerintah yang dimaksudkan di sini ialah pemerintah desa. Desa adalah representasi kehadiran negara yang paling dekat dengan masyarakat. Desa menjadi perpanjangan tangan negara yang berurusan dengan hal-hal seputar kehidupan sosial, politik, dan ekonomi masyarakat. Jika merujuk hasil penelitian, ditemukan bahwa alasan utama banyak keluarga di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga merantau ialah karena rendahnya pendapatan ekonomi keluarga. Jadi, faktor ekonomi menjadi sebab kunci munculnya perantauan. Maka, solusi untuk menekan laju perantauan ialah peningkatan ekonomi masyarakat. Dukungan

pemerintah desa di wilayah Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga bagi peningkatan ekonomi keluarga dapat diwujudkan melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Mengingat para perantau di Kuasi ini pada umumnya adalah petani, maka peningkatan ekonomi keluarga-keluarga dapat difokuskan pada pemberdayaan di bidang pertanian.

Bentuk-bentuk pemberdayaan di bidang pertanian yang dapat dilakukan ialah penguatan peran kelompok tani, pemberian modal usaha, pemberian bantuan bibit, penyuluhan tentang pertanian, dan lain-lain. Jika ekonomi keluarga membaik, maka jumlah keluarga yang merantau akan berkurang. Dengan demikian, tidak akan ada banyak anak yang mengalami kehilangan figur bapak dalam proses pertumbuhan mereka atau isteri yang harus menanggung beban ganda dalam keluarga.

5.2.5 Bagi Para Pemangku Adat di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga

Pada masyarakat Ende-Lio, para pemangku adat (*Mosalaki*) memiliki peran yang sangat sentral dalam mengatur tatanan hidup bersama dalam setiap wilayah adat. Para pemangku adat tidak hanya bertanggung jawab pada tugas pemeliharaan warisan-warisan budaya leluhur, tetapi juga mengendalikan kehidupan masyarakat adatnya dalam hampir semua bidang kehidupan. Mereka adalah para pengambil kebijakan dan penentu keputusan dalam hal-hal menyangkut hajat hidup masyarakat adatnya. Mereka sangat dihargai dan suara mereka sangat didengarkan.

Dukungan para pemangku adat di wilayah Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga dalam memajukan peran orangtua terhadap pendidikan anak dalam keluarga dapat diwujudkan melalui nasihat atau wejangan-wejangan. Forum-forum adat seperti pada saat upacara adat tahunan atau momental, di mana semua anggota suku berkumpul, dapat digunakan sebagai kesempatan untuk menyampaikan wejangan-wejangan yang menguatkan komitmen orangtua terhadap pendidikan anak. Selain wejangan atau nasihat, dukungan para pemangku adat juga berkaitan dengan upaya penyederhanaan biaya-biaya adat seperti dalam kegiatan *Wurumana* yang tidak jarang menjadi beban tersendiri bagi keluarga-keluarga.

5.2.6 Bagi Anak-Anak di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga

Usia anak-anak sesungguhnya adalah waktu paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan iman. Kehadiran dan peran orangtua orangtua dalam hal ini menjadi faktor yang sangat menentukan. Namun, realitas perantauan telah menyebabkan anak-anak di Kuasi Paroki Santo Paulus Peibenga tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang utuh dari orangtua mereka. Situasi kekurangan sukacita kasih dalam keluarga sendiri dapat menjadi kesempatan bagi anak-anak (terutama anak-anak usia sekolah atau remaja) untuk mempelajari atau menerima nilai-nilai edukatif dari lingkungan di luar keluarga mereka. Anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai kehidupan yang tidak mereka dapatkan di rumah melalui para kerabat atau orang-orang yang berkehendak baik mendukung perkembangan kepribadian mereka.

Anak-anak juga dapat melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan seperti SEKAMI atau JPA atau dalam kegiatan-kegiatan edukatif lainnya di sekolah. Kesulitan dalam hidup keluarga dapat menjadi peluang bagi anak-anak untuk lebih mandiri, tekun, dan bekerja keras. Namun, semua hal ini dapat terwujud hanya jika anak-anak memiliki keterbukaan diri. Kecenderungan untuk bersikap tertutup atau hanya menanggapi nasib sendiri tidak akan membantu mereka keluar dari kesulitan yang membelenggu mereka saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2023.
- Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja (Jilid A-G)*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991.
- . *Ensiklopedi Gereja 2*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2004.
- . *Ensiklopedi Gereja 8*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.
- O'Collins Gerald dan Edward G. Farrugia. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Reading, Hugo F. *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerj. Sahat Simamora. Jakarta: Rajawali, 1986.

DOKUMEN GEREJA

- Konferensi Waligereja Indonesia. *Surat kepada Keluarga-Keluarga dari Paus Yohanes Paulus II*. Penerj. J. Hadiwakarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.
- . *Keluarga dan Hak-Hak Asasi*. Penerj. Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2006.
- . *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor, 2011.
- . *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*. Ed. Robertus Rubiyatmoko. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018.
- . *Kedamaian dan Keluarga (Beberapa Amanat Paus Yohanes Paulus II perihal Kedamaian, Perdamaian, dan Keluarga Tahun 1994)*. Penerj. Konrad Ujan. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2022.
- Konsili Vatikan II. "Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini (*Gaudium et Spes*)". Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan IX. Jakarta: Obor, 2009.

-----". "Pernyataan tentang Pendidikan Kristen (*Gravissimum Educationis*)". Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan IX. Jakarta: Obor, 2009.

Paus Fransiskus. *Amoris Laetitiae (Sukacita Kasih)*. Penerj. Komisi Keluarga KWI dan Couple for Christ Indonesia. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017.

Paus Yohanes Paulus II. *Rosarium Virginis Mariae (Rosario Perawan Maria)*. Penerj. Ernest Mariyanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2003.

-----". *Familiaris Consortio (Keluarga)*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2011.

BUKU

Achsin, Muhaimin Zulhair dan Henny Rosalinda. *Teori-Teori Migrasi Internasional*. Malang: UB Press, 2021.

Aswatini, dkk. *Migrasi sebagai Investasi untuk Peningkatan Daya Saing Pekerja Migran Indonesia di Pasar Global*. Jakarta: Obor, 2019.

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Kupang: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2023.

Bagiyowinadi, F.X. *Membangun Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2006.

Barron, Robert. *Renewing Our Hope: Essays for the New Evangelization*. Washington DC: The Catholic University of America Press, 2020.

Biliniewicz, Mariusz. *Amoris Laetitia and the Spirit of Vatican II* (New York: Routledge Focus, 2018).

Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

Curran, Charles E. *Buruh, Petani, dan Perang Nuklir (Ajaran Sosial Katolik 1891-Sekarang)*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Dakin-Grimm, Linda. *Dignity and Justice: Welcoming the Stranger at Our Border*. New York: Orbis Books, 2020.

Darmawijaya, St. *Mengarungi Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Escobar, Mario. *Fransiskus Manusia Pendoa (Biografi)*. Penerj. Aleks Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.

- Febrianto, Martinus Dam. *Sang Pelintas Batas-Batas (Berteologi di Era Migrasi Bersama Paus Fransiskus)*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Goldscheider, Calvin. *Populasi, Modernisasi, dan Struktur Sosial*. Penerj. Nin Bakdi Sumanto, dkk. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Hadiwardoyo, Al Purwa. *Intisari Ajaran Paus Fransiskus: Laudato Si' & Amoris Laetitia*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2016.
- Irianto, Sulistyowati. *Akses Keadilan dan Migrasi Global (Kisah Perempuan Indonesia Pekerja Domestik di Uni Emirat Arab)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesi, 2011.
- Jebarus, Eduardus. *Keluarga Sejahtera*. Ende: Arnoldus, 1994.
- Kasper, Walter Kardinal. *Injil tentang Keluarga (Masalah yang Dihadapi Keluarga pada Zaman Ini)*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Masa Kini*. Ed. Supriyono, Harris Iskandar, dan Suchayono. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015.
- Klein, Paul. *Kursus Persiapan Perkawinan (Pedoman Awal Keluarga Kristen)*. Maumere: Pastoralia, 1983.
- Kroeger, James H. *Walking with Pope Francis (The Official Documents in Everyday Language)*. Maryknoll: Orbis Books, 2023.
- Kupczak, Jaroslaw. *Before Amoris Laetitia (The Sources of the Controversy)*. Washington: The Catholic Univesity of America Press, 2021.
- Kurschus, Annete. *Ketika Aku Seorang Asing, Kamu Memberi Aku Tumpangan (Gereja dan Migrasi)*. Bielefeld: Gereja Protestan Westfalia, 2018.
- Kusumawanta, Dominikus Gusti Bagus. *Analisis Yuridis "Bonum Coniugum" dalam Perkawinan Katolik*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2007.
- Lahaling, Hijrah. *Pemenuhan Hak-Hak Anak Pekerja Migran Indonesia dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022.
- Lanser, Amanda. *Pope Francis (Spiritual Leader and Voice of the Poor)*. Minnesota: ABDO Publishing Company, 2013
- Lerebulan, Aloysius. *Keluarga Kristiani antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Lon, Yohanes Servatius. *Hukum Perkawinan Sakramental*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.

- Mafruhah, Izza, Nunung Sri Mulyani, dan Nurul Istiqomah. *Migrasi dan Permasalahan: Sebuah Over View Kondisi di Indonesia*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017.
- Manek, Yuvensianus, I Made Arjaya, dan Ni Komang Arini Styawati. *Perlindungan Hukum terhadap Pekerja Migran Indonesia Non Prosedural dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023.
- Naim, Mochtar. *Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984.
- Napolitano, Valentina. *Migrant Hearts & the Atlantic Return (Transnationalism and the Roman Catholic Church)*. New York: Fordham University Press, 2016.
- Organisasi Migrasi Internasional Indonesia. *Migrasi Tenaga Kerja dari Indonesia*. Jakarta: IOM Indonesia, 2010.
- R., M Daniel Carrol dan Leopold A. Sanchez M. *Immigrant Neighbors among Us (Immigration across Theological Traditions)*. Eugene: Wipf and Stock Publishers, 2015.
- Raharso, A. Tjatur. *Tanya Jawab Hukum Gereja Seputar Sakramen Baptis*. Malang: Penerbit Dioma, 2020
- Rahman, Abdul. *Ekonomi Demografi dan Kependudukan*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023.
- Raho, Bernard. *Metode Penelitian Sosial bagi Pemula*. Ende: Nusa Indah, 2008.
- Rausch, Thomas P dan Roberto Dell'Orro, ed. *Pope Francis on the Joy of Love: Theological and Pastoral Reflection on Amoris Laetitia*. New York: Paulist Press, 2018.
- Sahur, Ahmad, dkk. *Migrasi, Kolonisasi, Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Pustaka Grafika Kita, 1988.
- Sairin, Sjafrin. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Setiawan, Hendro. *Bergulat dengan Usia (Sebuah Refleksi atas Pergulatan Para Lansia pada Masa Ini)*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Sumanto. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Yogyakarta: CPAS, 2014.
- Tarpin, Laurentius. *Cintailah dan Lakukanlah Apa Saja!*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2022.

- Theodorus Asa Siri, dkk., ed. *Gereja Berwajah Perantau (Refleksi Pertemuan Pastoral XI Regio Nusa Tenggara, Juli 2019)*. Yogyakarta: Bajawa Press, 2020.
- Tim Pusat Pendampingan Keluarga “Brayat Minulio” Keuskupan Agung Semarang. *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Udoekpo, Michael Ufok. *Israel’s Prophets and the Prophetic Effect of Pope Francis (A Pastoral Companion)*. Eugene: Wipf and Stock Publishers, 2018.
- Valley, Paul. *Pope Francis Untying the Knots (the Struggle for the Soul of Catholicism)*. London: Bloomsbury Publishing, 2015.
- Walford, Stephen. *Pope Francis, The Family and Divorce: In Defence of Truth and Mercy*. New Jersey: Paulist Press, 2018.
- Wijaya, Ferry Sutrisna. *Retret Ekologi Toraja*. Tangerang: Pustaka KSP Kreatif, 2023.
- Woll, Kris. *Pope Francis (Catholic Spiritual Leader)*. Minnesota: ABDO Publishing, 2015.

ARTIKEL JURNAL

- Aprial, David. “Tradisi Merantau pada Masyarakat Minangkabau dalam Perspektif Teori Motivasi Abraham Maslow”. *Ibriez (Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains)*, 2:5, 2020.
- Arianto, Oktavianus. “Katekese Keluarga Kristiani di Paroki-Paroki Daerah dalam Terang Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*”. *Melintas (Jurnal Internasional Filsafat dan Agama)*, 36:3, Desember 2020.
- Bingemer, Maria Clara. “Making Some Noise for God: How to Understand Pope Francis”. *Foreign Affairs*, 97:4, Juli-Agustus 2018.
- Bulboa, Rodrigo. “The Education of Children in *Amoris Laetitia* in Light of Thomist Philosophy”. *Multidisciplinary Journal of School Education*, 10:20, Februari 2021.
- Dewa, Anton. “Teologi Inkarnasi dan Gereja yang Inkarnatoris menurut Hans Urs von Balthasar”. *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 2:1, Februari 2021.
- Dwiatmaja, Alb Irawan. “Pemahaman dan Penghayatan Siswa/I SMP Stella Duce II Yogyakarta akan Makna Kehadiran Kristus dalam Ekaristi”. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 2:2, Desember 2022.
- Fitrawati, La Ode Monto Bauto, dan Ambo Upe. “Faktor-Faktor Penyebab Suksesnya Perantau (Studi pada Perantau di Kelurahan Tampo,

Kecamatan Napabalano, Kabupaten Muna)”. *Societal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 9:2, Oktober 2022.

Frederik, Hanny. “Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Penggembalaan Berdasarkan Yohanes 10: 1-21 dan Implementasinya dalam Kepemimpinan Gereja”. *JITPAK: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1:2, Desember 2020.

Hadi, Andreas Yanulian Tri Utomo. “Paradigma Sosial Kristiani bagi Keluarga Kristiani Menurut Lisa Sowle Cahill dan *Amoris Laetitia*”. *Jurnal Teologi*, 02:07, 2018.

Hickey, Margaret. “*Amoris Laetitia* – A Reflection”. *The Furrow*, 67:9, September 2016.

Idris, Meity H. “Pendidikan Anak dalam Keluarga”. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 1:1, Januari, 2016.

K, Lisa Gracia, Ferdiansa Kala’ Allo, dan Tarcus Sunaryo. “Pengaruh Perhatian Orangtua Rantau terhadap Karakter Anak di Desa Parandangan”. *Journal on Education*, 05: 01, September-Desember 2022.

Kwirinus, Dismas. “Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga Disorot dari Surat Apostolik ‘*Amoris Laetitia*’”. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 2:2, Desember 2022.

Latumahina, Dina Elisabeth. “Kemesiasan Yesus Berdasarkan Lukas 4: 18-19 sebagai Dasar *Holistic Ministry* Gereja”. *Missio Ecclesiae*, 2:2, Oktober 2013.

Lintner, Martin M. “Vision and Vocation of the Family” in *Amoris Laetitia*”. *The Furrow*, 69:11, November 2018.

Manca, Silvester. “Pelayanan Gereja di Tengah Dunia: Tegangan Antara Pelayanan Karitatif-Reformatif dan Transformatif”. *Jurnal Alternatif: Wacana Interkultural*, 9:1, Januari 2020.

Mangan, John. “Renewing the Family”. *The Furrow*, 67:6, Juni 2016.

Mastur. “Ekonomi Keluarga TKI dan Pendidikan Anak di Desa Bagik Polak Barat Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017-2018”. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1:1, Maret 2017.

Moa, Antonius dan Yordianus Pajo Hewen. “Cinta Kasih Suami-Isteri sebagai Fondasi Kehidupan Keluarga Kristiani (Suatu Uraian Moral Kristiani menurut Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*)”. *Logos: Jurnal Filsafat-Teologi*, 19:2, Juni 2022.

O’Hanlon, Gerry. “The Joy of Love – ‘*Amoris Laetitia*’”. *The Furrow*, 67:6, Juni 2016.

- Parluhutan, Eka Stanly dan Yanto Paulus Hermanto. “Inkarnasi Yesus: Pendekatan Analogis bagi Kaum Hinduisme, Buddhisme, dan Masyarakat di Era Postmodernisme”. *Integritas: Jurnal Teologi*, 3:2, Desember, 2021.
- Raodah. “Strategi Adaptif dan Jaringan Sosial Migran Flores di Kota Mamuju Provinsi Sulawesi Barat”. *Walasuji*. 9:1. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan: Juni, 2018.
- Sianturi, Adha Pratiwi. “Dampak Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Anak”. *Jurnal Diakonia*, 1:1, Balige: November 2016.
- Sriwahyuni, Teresa Lina. “Perubahan Paradigma Misi dan Kesaksian Keluarga Kristiani di Tengah Fenomena *Misi Inter Gentes*”. *Lux et Sal*, 1:2, April 2021.
- Subekti, Gerardus Rahmat. “Pastoral bagi Keluarga dalam Situasi Khusus Menurut Paus Fransiskus dalam Anjuran Apostolik *Amoris Laetitia*”. *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 2:2, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2021.
- Sunarto. “Kehidupan Keluarga Kristen dan Tantangannya pada Masa Kini”. *Te Deum*, 8:1, Juli-Desember 2018.
- Turu, Don Wea S. “Sinode Para Uskup dan SAGKI tentang Keluarga dan Implikasinya bagi Pastoral Anulasi Perkawinan”. *JUMPA (Jurnal Masalah Pastoral)*, 4:2, Merauke: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus, 2016.
- Wiraputra, Anaindito Rizki. “Definisi Pengungsi dan Implikasinya pada Hukum Keimigrasian Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 1:1, Depok: Politeknik Imigrasi, Agustus 2018.

ARTIKEL DALAM BUKU DAN MAJALAH

- Cox, Kathryn Lilla. “Infertility: A Lens for Discerning Parenthood in Marriage”, dalam Jason King and Julie Hanlon Rubio, ed. *Sex, Love, and Family: Catholic Perspectives*. Minnesota: Liturgical Press, 2020.
- Golen, Jacek. “The Family as Environment of Sex Education”, dalam Jacek Golen, ed. *Catholic Family Ministry: The Scientific Reflection and the Practical Ministry of the Church*. Lublin: Wydawnictwo KUL, 2018.
- Hasulie, Huberto. “Dari Flores Mengadu Nasib di Tanah Rantau”, dalam Theodorus Asa Siri, dkk., ed. *Gereja Berwajah Perantau (Refleksi Pertemuan Pastoral XI Regio Nusa Tenggara, Juli 2019)*. Yogyakarta: Bajawa Press, 2020.
- Hayong, Bernard S. “Pengantar Editor. Doa: Manusia Mentransendensi”, dalam Bernard S. Hayong, ed. *Doa Tanpa Permohonan (Sebuah Filsafat Doa)*. Maumere: Ledalero, 2014.

Jemali, Lian. “Merunut Filsafat Pendidikan dalam Keluarga”. *Vox*, Februari 2010.

Marjan Drnovsek, Marjan. “The Attitudes of the State and the Catholic Church towards Slovenian Emigration: A Historian’s View”, dalam Marjan Drnovsek, ed. *Historical and Cultural Perspectives on Slovenian Migration*. Ljubljana: ZRC Publishing, 2007.

Pusat Pastoral Keuskupan Agung Ende. “Paroki Ramah Migran (Keuskupan Agung Ende)”, dalam Theodorus Asa Siri, dkk., ed. *Gereja Berwajah Perantau (Refleksi Pertemuan Pastoral XI Regio Nusa Tenggara, Juli 2019)*. Yogyakarta: Bajawa Press, 2020.

Rwiza, Richard. “Towards Better Education of Children”, dalam Stan Chu Ilo, ed. *Love, Joy, and Sex (African Conversation on Pope Francis’ Amoris Laetitia and the Gospel of Family in a Divided World)*. Eugene: Wipf and Stock Publishers, 2019.

INTERNET

Ama, Kornelis Kewa. “Ratusan Pekerja Migran Asal NTT Meninggal di Luar Negeri, Mayoritas Berstatus Ilegal”. <http://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/07/20/ratusan-pekerja-migran-asal-ntt-meninggal-di-luar-negeri-mayoritas-berstatus-ilegal>, diakses pada 12 Januari 2024.

Amir, Nor Zana Binti Mohd. “Migrasi Kultural Buruh Migran Indonesia Asal Nusa Tenggara Timur”. https://migrantcare.net/wpcontent/uploads/2016/11/migrasi-kultural_nor-zana.pdf, diakses pada 3 Januari 2023.

Arvantidis, Nikos. “World Day of Migrants and Refugees”(Integral Human Developments, 2023). <https://migrants-refugees.va/world-day-of-migrantes-refugees/>, diakses pada 22 Januari 2024.

Association of Catholic Priests. “Summary of Pope Francis””The Joy of Love” (Amoris Letitia)” (17 Mei 2016). <https://associationofcatholicpriests.ie/summary-of-amoris-laetitia-the-joy-of-love/>, diakses pada 20 Februari 2024.

B., Harini. “Seminar ‘Sukacita Keluarga adalah Sukacita Gereja’: Memahami Seruan Apostolik Paus Fransiskus ‘Amoris Laetitia’ tentang Pastoral Pendampingan Keluarga (2)”. 14 Oktober 2017. <https://www.dokpenkwi.org/seminar-sukacita-keluarga-adalah-sukacita-gereja-memahami-seruan-apostolik-paus-fransiskus-amoris-laetitia-tentang-pastoral-pendampingan-keluarga-2/>, diakses pada 20 Februari 2024.

Harun, Martin. “Sebagai Pendetang dan Perantau (4)”. Lembaga Biblika Indonesia, 16 November 2018. <https://www.lbi.or.id/2018/11/16/sebagai-pendetang-dan-perantau-4/>, diakses pada 14 Januari 2024.

- ". "Sebagai Pendatang dan Perantau (6)". Lembaga Biblika Indonesia, 21 November 2018. <https://www.lbi.or.id/2018/11/21/sebagai-pendatang-dan-perantau-6/>, diakses pada 14 Januari 2024.
- International Organization for Migration. "The Global Context of International Migration (Type of Movements)". Switzerland: Le Grand Saconnex, 2024. https://emm-iom-int/handbooks/global-context-international-migration/types-movements-0?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc, diakses pada 10 Januari 2024.
- Ivereigh, Austen. "Why Does Francis Focus on Migration? Because God Asks for Mercy, not Sacrifice". March, 11 2023. <https://www.commonwealmagazine.org/migrants-francis-pope-ivereigh-refugees-catholic-samaritan>, diakses pada 22 Januari 2024.
- Komsos KWI. "Sebuah Pencerahan dan Pemikiran Diambil dari Anjuran Apostolik PP. Joanes Paulus II, *Familiaris Consortio* Guna Menjawab Tantangan Pastoral keluarga". <https://www.mirifica.net/tantangan-pastoral-keluarga-di-dunia-modern/>, diakses pada 23 Oktober 2023.
- Kotan, Daniel Boli. "Katekese Paus Fransiskus: *Amoris Laetitia* (Sukacita Kasih) dalam Keluarga". Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia, 07 Juli 2017, <https://komkat-kwi.org/2017/07/07/katekese-paus-fransiskus-amoris-laetitia-sukacita-kasih-dalam-keluarga/>, diakses pada 15 Februari 2024.
- Migration Data Portal. "Types of Migration (Irregular Migration)". 29 September 2022. https://www-migrationdataportal-/themes/irregular-migration?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc, diakses pada 10 Januari 2024.
- Paolo VI. "Lettera Apostolica in Forma di Motu Proprio *Pastoralis Migratorum Cura* (Vengono Impartite Nuove Norme per la Pastorale Dei Migranti)". https://www.vatican.va/content/paulvi/it/motu_proprio/documents/hf_p_vi_motu-proprio_19690815_pastoralis-migratorum-cura.html, diakses pada 17 Januari 2024.
- Pastoral de Movilidad Humana. "Carta Apostolica del Papa Pablo VI en Forma de 'Motu Proprio Pastoralis Migratorum Cura' sobre la Asistencia Espritual de los Migrantes". 8 Juni 2013. <https://movilidadhumana.com/pastoralis-migratorum-cura-cuidado-pastoral-a-migrantes/>, diakses pada 17 Januari 2024.
- Paus Fransiskus. "Pesan untuk Hari Migran dan Pengungsi Sedunia ke-109 (24 September 2023)". Roma: Santo Yohanes Lateran, 11 Mei 2023. <https://www.dokpenkwi.org/pesan-paus-fransiskus-untuk-hari-migran-dan-pengungsi-sedunia-ke-109/>, diakses pada 26 Januari 2024.

Pontifical Council for the Pastoral Care of Migrants and Itinerant People. "Erga Migrantes Caritas Christi (The Love of Christ towards Migrants)". Vatican City, 2004. https://www-vatican.va/roman_curia/pontifical_councils/migrants/documents/rc_pc_migrants_doc_20040514_erga-migrantes-caritas-christi_en.html, diakses pada 18 Januari 2024.

Pontifical Council for the Pastoral Care of Migrants and Itinerant People. "Presentation of the Instruction 'Erga Migrantes Caritas Christi'". https://www.vatican.va/roman_curia/pontifical_councils/migrants/documents/rc_pc_migrants_doc_20040514_presentazione-istruzione_en.html, diakses pada 15 Januari 2024.

Purtri, Chelsye Virginia Anggi. "Melintasi Batas: Perjalanan Pekerja Migran Indonesia di Malaysia dan Faktor-Faktor yang Membentuknya". 8 Desember 2023. <https://indonesiasatu.co/detail/melintasi-batas-perjalanan-pekerja-migran-indonesia-di-malaysia-dan-faktor-faktor-yang-membentuknya>, diakses pada 10 Januari 2024.

Roshetko, James dan Mulawarman. "Wanatani di Nusa Tenggara: Ringkasan Hasil Lokakarya", Bogor: International Center for Research in Agroforestry, 2002), https://www.researchgate.net/publication/298788715_WANATANI_DI_NUSA_TENGGARA_RINGKASAN_HASIL_LOKAKARYA?enrichId=rgreq4df787daceaf189a1d4041b86a31c103XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzI5ODc4ODcxNTtBUzozNDA4NzgxOTY1MjcjMDVAMTQ1ODI4MzEwMzY3Mw%3D%3D&el=1_x-3&_esc=publicationCoverPdf, diakses pada 5 Januari 2024.

[TP] "Rangkuman Seruan Apostolik Paus Fransiskus tentang Kasih dalam Keluarga 'Amoris Laetitia' (Sukacita Kasih)". <https://katekesekatolik.blogspot.com/2016/04/rangkuman-seruan-apostolik-paus.html>, diakses pada 15 Februari 2024.

Universitas STEKOM. "Exsul Familia". Semarang, 2 Maret 2023. <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Exsul-Familia>, diakses pada 15 Januari 2024.

WAWANCARA

Asi, Maria Goreti Fausta. Anggota Dewan Kuasi Paroki dan Pegawai Negeri Sipil. Wawancara, 13 Januari 2024.

Au, Ambrosius. Kepala Desa Nggumbelaka. Wawancara, 6 Januari 2024.

Bae, Marius Alfridus Sudarma Sale. Ketua Lingkungan Wolola dan Kepala Sekolah SDN Wolola. Wawancara, 9 Januari 2024.

Beding, Yohanes Aleks. Guru SMPN 2 Detusoko. Wawancara, 8 Januari 2024.

Daro, Yustina. Keluarga Perantau. Wawancara, 11 Januari 2024.

Lagu, Stefanus. Kepala Desa Tana Langi. Wawancara, 8 Januari 2024.

Ledhe, Leonardus. Ketua Lingkungan Tukenua, Kepala Sekolah SDK Peibenga, dan *Mosalaki* Mokeobo. Wawancara, 6 Januari 2024.

Lopi, Silvester. *Mosalaki* Peibenga. Wawancara, 6 Januari 2024.

Mau, Silvester. Anggota Seksi Migran dan Perantau. Wawancara, 5 Januari 2024.

Mba, Henderikus. Mantan Ketua Lingkungan Paubewa dan Mantan Perantau. Wawancara, 12 Januari 2024.

Mbadhi, Yuliana. Keluarga Perantau. Wawancara, 6 Januari 2024.

Mbere, Maria Goreti Sofia. Keluarga Perantau. Wawancara, 8 Januari 2024.

Mbu, Afran Diana. Anak Keluarga Perantau. Wawancara, 7 Januari 2024.

Mewu, Hermanus. Ketua Lingkungan Keriselo. Wawancara, 9 Januari 2024.

Minggu, Ignasius. Ketua Lingkungan Mukureku. Wawancara, 8 Januari 2024.

Moa, Vincensius. Mantan Perantau, Guru SDK Kedo, dan *Mosalaki* Peibenga. Wawancara, 12 Januari 2024.

Muga, Rofinus Marius. Mantan Pastor Kuasi Paroki. Wawancara, 3 Januari 2024.

Muku, Herlina. Anak Keluarga Perantau. Wawancara, 7 Januari 2024.

Ngaba, Ignasius. Mantan Perantau. Wawancara, 5 Januari 2024.

Ngera, Paulus. Anak Keluarga Perantau. Wawancara, 7 Januari 2024.

Nggela, Irimus Stefanus Reku. Ketua KUB Santo Petrus Peibenga dan *Mosalaki* Peibenga. Wawancara, 5 Januari 2024.

Pale, Alfonsa Dipa Uga. Ketua KUB Bejana Rohani Warundari. Wawancara, 8 Januari 2024.

Pango, Paskalis Baylon. Ketua Seksi Pastoral Keluarga. Wawancara, 4 Januari 2024.

Pora, Agusta. Keluarga Perantau. Wawancara, 11 Januari 2024.

Rero, Gaudensia Katarina. Guru SDK Peibenga. Wawancara, 12 Januari 2024.

Sari, Damianus. Ketua KUB Santo Petrus Nualeta. Wawancara, 9 Januari 2024.

Seka, Mardianto Juliarta Dopo. Pastor Kuasi Paroki. Wawancara, 5 Januari 2024.

Seru, Thomas. Ketua Lingkungan Peibenga dan Guru SDN Sarelaka. Wawancara, 8 Januari 2024.

Sili, Servasius. Mantan Perantau. Wawancara, 5 Januari 2024.

Turu, Longginus. Ketua Lingkungan Kedo. Wawancara, 6 Januari 2024.

Watu, Yoseph. Ketua Dewan Pastoral Kuasi Paroki. Wawancara, 12 Januari 2024.